



Diterima: 03-12-2020

Disetujui: 28-12-2020

Dipublikasi: 30-12-2020

KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR PADA MASA COVID 19 DI KOTA SERANG

Imas Mastoah*

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Imas.mastoah@uinbanten.ac.id

Zulaela MS

Universitas Negeri Jakarta
Zulela@unj.ac.id

*Penulis Koresponden

Abstrak: Tulisan ini berisikan tentang hambatan/ kendala para orang tua yang berperan sebagai guru di rumah saat covid-19. Tujuan dari hasil penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam terkait problema yang dirasakan oleh para orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah. Terkait dengan tujuan penelitian ini cara yang efektif peneliti dengan menggunakan Jenis penelitiannya dengan jenis kualitatif deskriptif, dengan melalui teknik wawancara dengan dilanjutkan mereduksi data dan kesimpulan. Dalam penggalan data dari penelitian ini mampu menghasilkan dan menunjukkan gambaran secara umum yang dialami oleh para orang tua (responden) dalam mendampingi anak belum maksimal belajar di rumah dimasa covid-19 ini sangat luar biasa dengan mengurasnya nafsu amarah yang tinggi dalam rentang waktu cukup sering, keterbatasan kuota, bahkan para orang tua khususnya para ibu sangat mengeluh dengan belajar yang diberikan secara virtual (*youtube*,) dan hasil dari materi yang bermediakan seperti *Google Class Room* dilanjutkan dengan evaluasi dan tugas, hal ini yang menimbulkan kegelisahan para orang tua yang sama sekali belum paham dengan materi yang diajarkan yang disampaikan lewat virtual, khususnya pelajaran matematika di kelas VI. Hal ini perlu dicermati bersama saat kondisi darurat pada masa sekarang ini dimohon untuk pemberi kebijakan agar para pendidik khususnya untuk anak sekolah dasar dengan adanya belajar di rumah jangan di titik beratkan pada tugas-tugas yang berat. Hal ini mengakibatkan kegelisahan dan kebingungan para orang tua yang pendidikan belum bisa disamaratakan dengan dunia sekarang yang sangat sulit untuk mempergunakan teknologi (media pembelajaran) seperti menggunakan HP android, *gadget*. Dengan adanya penelitian ini peneliti berusaha untuk berkontribusi yang berharga terhadap penelitian selanjutnya dalam mengagali berbagai kendala yang dihadapi oleh para orang tua.

Kata kunci : Belajar, COVID-19, Kendala, orang tua

PARENTS' CONSTRAINTS IN ACCOMPANYING THEIR CHILDREN TO STUDY DURING THE COVID-19 PERIOD IN THE CITY OF SERANG

Abstract: This paper contains the obstacles / constraints of parents who act as teachers at home during covid-19. The purpose of the results of this study is to find out more about the problems felt by parents when accompanying children to study at home. Related to the purpose of this study, the effective way of researchers using this type of research is descriptive qualitative type, through interview techniques followed by reducing data and conclusions. In extracting data from this study the researcher was able to produce and show a general picture experienced by parents (respondents) in accompanying children who were unable to study at home during the Covid-19 period, this was extraordinary by draining high anger appetite in a fairly frequent time span. , quota limitations, even parents, especially mothers, are very complaining about the learning given virtually

(youtube,) and the results of the provided material such as the Google Class Room followed by evaluations and assignments, this is what raises the anxiety of parents at all. do not understand the material being taught that is delivered via virtual, especially mathematics in grade VI. This needs to be examined together when the current emergency condition is requested for policy makers so that educators, especially for elementary school children, with learning at home do not focus on heavy tasks. This has resulted in the anxiety and confusion of parents whose education cannot be equated with today's world, where it is very difficult to use technology (learning media) such as using Android phones, gadgets. With this research, the researcher tries to make a valuable contribution to further research in exploring the various obstacles faced by parents

Keywords: COVID-19, learning, obstacles, parent

Pendahuluan

Kurang lebih sepuluh bulan yang lalu negara-negara di dunia diguncang oleh wabah dengan sebutan Covid -19 (*Corona Virus Desease*). Wabah ini bermula terjadi di kota Wuhan negara Tiongkok sekitar bulan November tahun 2019, maka dari itu covid -19 yang dijadikan sebuah penamaan awal mula. Hal ini karena virus muncul pada Tahun 2019. Dari situ telah menyebar secara global.. Semua tingkat kehidupan manusia di semua wilayah dunia tak terkecuali dari dampak yang telah memakan ratusan korban meninggal dunia. Dampak buruk itu telah memaksa badan dunia World Health Organization menetapkan wabah Covid-19 sebagai Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC) di akhir bulan Januari tahun 2020.(Pandoman, 2020)

Negara Indonesia pun merasakan penderitaan yang sama dengan Negara lainnya akibat pandemi. Pengaruhnya di Indonesia telah memporak-porandakan semua lini kehidupan dan lapisan masyarakat. Bahkan dalam pembentukan keluarga melalui pernikahan pun mendapat perhatian dari berbagai pihak agar ditangguhkan untuk tidak dilakukan dengan undangan massal seperti dalam kondisi normal saat walimah.(Al Amin, 2020)

Dampak menonjol adalah bidang Pendidikan di semua tingkatannya. Pendidikan di masa covid -19 ini memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan anak bangsa mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa (Perguruan Tinggi) (Purandina & Winaya, 2020). Santoso juga menggambarkan perubahan drastis pada pola pembelajaran dan seleksi material yang relevan dalam pembelajaran hokum Islam online di PTKI secara cepat dan tepat sasaran guna memantapkan masa depan keilmuan tersebut di Indonesia.(Santoso, 2020)

Segala aktivitas menjadi terhambat dan terbatas yang dilaksanakan dari rumah, khususnya di jenjang pendidikan dasar menengah, semua siswa harus dan wajib melaksanakan berbagai aktivitas di rumah. Guncangannya telah merubah berbagai system pendidikan dan pengajaran pun sudah harus dimulai untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kementerian berwenang kemudian menguatkan dengan peraturan dengan nomor 4 tahun 2020 yang isinya adalah untuk menganjurkan seluruh aktivitas dan kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan jarak jauh dimana proses transformasi ilmu pengetahuan harus tidak

dalam kelas *off-line* melainkan secara virtual antar rumah tempat tinggal para guru dan muridnya (Sevima.com, 2020), isi dari peraturan menteri ini seluruh lembaga atau instansi untuk mencari berbagai inovasi terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar yang terbaru

Permasalahan yang dirasakan oleh semua rakyat Indonesia selama masa Covid yang mengharuskan untuk terus menerus berada di rumah saja, hal ini tentu akan menimbulkan rasa *boring* dan stress pada orang tua, terlebih anak. Oleh karena itu, orang tua harus mengerti bagaimana cara agar anak tidak bosan dan jenuh selama berada di rumah. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah dengan memenuhi kebutuhan psikososial anak, demikian yang dinyatakan oleh Rohayani (2020). Oleh karena itu, orang tua harus bisa menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, harmonis dan kasih sayang dalam keluarga untuk memepererat emosional orang tua dengan anak, terlebih lagi selama masa pandemi yang mengharuskan anak dan orang tua harus terus menerus berada di rumah.

Permasalahan pendidikan yang umum dan terkritis pada masa covid-19 ini terjadi pada saat orang tua menjadi guru di rumah, dengan latar belakang orang tua bekerja separuh waktu. Hal ini terjadi diseluruh belahan dunia. Semasa Covid-19 ini pembelajaran yang harus diterapkan oleh pemerintah yakni penerapan dalam pembelajaran dalam penggunaan pembelajaran dalam jaringan *on-line* atau sering dikenal dengan pembelajaran daring, awal mula pembelajaran daring diimplementasikan di sekolah belum serempak antara kota yang satu dengan yang lainnya meski dalam satu propinsi.

Khususnya di provinsi Banten, pada bulan April kota Serang sudah menerapkan pembelajaran daring, namun Pandeglang pada bulan April belum merealisasikan dengan baik (Wardani & Ayriza, 2021). Terkait hal ini pemerintah setempat khususnya pemerintah provinsi kemudian mengeluarkan peraturan daerah dan SK gubernur pasal 6 ayat 1, “dengan ini gubernur pun meminta pemerintah kota dan pemerintah kabupaten harus menerapkan kebijakan yang sama yaitu dengan melaksanakan semua aktivitas pembelajaran secara daring” (Kompas.com, 2020).

Selain permasalahan yang umum, ternyata liku-liku problematika dalam pembelajaran secara daring dalam praktek dilapangan itu berbagai masalah bermunculan, terutama pada orang tua, dan media, dilihat dari segi orang tua yang mempunyai peranan sebagai guru di rumah, HP, dan jaringan internet yang mendukung. Ternyata tiga hal yang penting yang menjadi liku-liku dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran utama dalam belajar anak di rumah merupakan tugas utama orang tua, pantas bisa dikatakan madrasah pertama pada anak adalah belajar di rumah. Emiyati (2020) mengatakan bahwa lingkungan keluarga juga merupakan tempat/lingkungan yang pertama untuk seorang anak dapat belajar dan menuntut ilmu pengetahuan dan pendidikan, di sini lah tugas dan peranan kedua orang tua

sebagai guru nomor satu dan yang pertama anak belajar. Mengingat pentingnya tugas dan peranan orang tua dalam mendidik anak di rumah, beberapa penelitian dalam Kusumah (2020) yang telah membuktikan di mana penelitian yang dilakukan menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi anak sangatlah besar, pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasilnya dalam belajar, begitu juga sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian dan motivasi pada proses belajar di rumah dari anaknya. Pengaruhnya akan membuat lebih giat lagi anak untuk belajar dan lebih meningkat terhadap psetasi anak belajar.

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara praktis ialah untuk menambah pengetahuan yang baru bagi pembaca. Secara teoritis bermanfaat bagi peneliti yang selanjutnya dalam mengatasi kendala orang tua mendampingi anak belajar dan selanjutnya bermanfaat bagi peneliti yang membahas topik tentang kasus COVID 19.

Melihat keadaan *COVID* -19 atau sering dikenal dengan masa pandemi para pendidik (guru) dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dan harus banyak mengubah dalam pendekatan yang awalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, dengan berubahnya pembelajaran tidak tatap muka, bahwa hal ini mau tidak mau seorang pendidik dalam mengajar di kelas harus menggunakan model pembelajaran yang lain untuk mentransferkan ilmunya terhadap peserta didik bahwa pendidik (guru) seharusnya dalam penyampaian materinya (ilmunya) dengan media daring (dalam jaringan) (Anugrahana, 2020). Metode dalam penyampainanya ini bisa digunakan dengan media campura seperti media virtual dan video, yang berkarkater, metode ini digunakan tidak mengharuskan peserta didik untuk hadir di kelas, namun tekniknya siswa (peserta didik) dituntut untuk pandai dalam mengakses pembelajarannya dengan melalui dan wajib mengaksesnya lewat media internet.

Didukung dengan ketersediaannya berbagai media pendukung oleh pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa dalam memilih media pembelajaran secara online banyak orang mengenal dengan *e-learning* (Arsyad, 2017). Media ini sebagai media penunjang dalam mengaplikasikanya dalam menciptakan *distancing Learning* dengan tujuan untuk mampu menciptakan paradigma baru dalam mengajar yang bersifat motivator dan fasilitator sebagai peserta didik yang selalu aktif dalam proses KBM. Dengan hal ini para guru (peserta didik untuk menyajikan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan, sementara siswa dituntut untuk lebih aktif dalam partisipan pada proses belajar. Telah kita ketahui bersama terkait dengan pembelajaran secara daring itu pada umumnya orang mengenal dengan sebutan belajar online, dalam hal memanfaatkan media online ini merupakan suatu upaya atau usaha yang bisa menyelesaikan dan mengatasi berbagai problema-problema peserta didik dalam memudahkan dalam mengakses materi sekolah (materi pembelajaran sekolah) Pembelajaran online juga sering

disebut dengan pembelajaran daring atau “dalam jaringan (online)”. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran (Rahman Riyanda et al., 2020; Santoso, 2020) .

Terkait dengan berbagai permasalahan yang ada pada waktu sekarang adalah terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua, seperti meningkatnya orang tua yang merasakan *stress* ketika anak belajar di rumah semasa covid-19 , terbatasnya fasilitas dan media di lingkungan keluarga, dan tidak semua materi yang diberikan guru orang tua menguasainya. Hal yang umum yang menjadi problematika ketika orang tua mendampingi anaknya belajar di rumah (A. Tabi'in, 2020).

Berbagai metode kegiatan belajar dan mengajar yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait KBM harus dilaksanakan saat pandemi yaitu pertama, *Daring Method*. Metode ini adalah metode yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan bisa dilaksanakan dengan media, WA, Zoom, Google Class (GC), Google Meet, dan yang kedua dinamakan yaitu Luring, *method* yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*. Dan yang ketiga dinamakan *Home Visit Method* yaitu sebuah metode yang gunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang disampaikan di rumah (saat *home schooling*), jadi pendidik atau guru mengadakan kunjungan di rumah peserta didik dalam waktu tertentu dan dilaksanakan secara bergiliran, dalam waktu yang berbeda.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana metode kualitatif menurut Moleong (2017) dapat dibagi ke dalam empat yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan ke lapangan analisis data dan penulisan laporan. Penelitian ini adalah jenis dari penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara *off-line*, artinya peneliti melakukan dengan cara kunjungan per individu, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner secara *off-line* pada responden (orang tua) yang mendampingi anak belajar di rumah. Meski bukan penelitian tindakan kelas, (Prihantoro & Hidayat, 2019) namun penelitian ini juga menggunakan observasi partisipan karena peneliti juga terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah yang dialami oleh para orang tua yang menjadi responden. Selain itu, artikel ini didukung dari beberapa artikel yang relevan dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) selama masa covid-19. Respondennya adalah orang tua siswa yang memiliki anak sekolah dasar dan langsung mendampingi anak belajar di rumah, angket yang peneliti bagikan

berupa pertanyaan –pertanyaan yang dibagikan kepada responden. Selanjutnya data yang sudah diisi kemudian dianalisis untuk dideskripsikan

Hasil Penelitian dan Analisis

Kegiatan dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai kendala yang dirasakan oleh orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah saat COVID-19. Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat khususnya yang ada di Komplek Kelapa Gading Kota Serang Baru. Peneliti dalam penggalan data dengan cara melakukan wawancara dengan para ibu-ibu yang ada di lingkungan setempat, responden yang di wawancarai sebanyak 25 responden, yang terdiri dari 7 orang tua yang bekerja, dan 18 orang tua sebagai ibu rumah tangga, dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan alat-alat wawancara berupa menyiapkan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data (Responden) dan memotret saat wawancara dengan responden, kemudian peneliti mencatat hasil dari wawancara. Setelah wawancara peneliti melakukan teknik pengumpulan data dan menganalisa data serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Dalam hal ini peneliti melakukan penggalan data dengan semaksimal mungkin.

Kendala Yang Dihadapi Anak Ketika Belajar

Mengingat peran orang tua sangat berharga terhadap anak-anaknya, bahwa anak mempunyai tugas pada umumnya yaitu untuk belajar. Tugas belajar ini merupakan sebagai tugas pokok seorang peserta didik, karena secara filosofinya belajar itu pada hakikatnya menciptakan generasi muda yang beriman, cerdas, kreatif, mandiri dan tanggung jawab. (Hidayat, 2016; Hidayat & Imroatun, 2018) Hal yang mengikat dengan kata belajar tugas sekolah untuk lebih peka terhadap peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi yang akan diajarkan, mengerjakan tugas-tugas, dan memahaminya, mempelajari kembali materi-materi yang telah diajarkan dan mengerjakan PR jika ada. Sejalan dengan itu peserta didik juga harus patuh kepada tata tertib di rumah maupun di luar rumah selain taat pada aturan siswa dituntut untuk disiplin baik di rumah maupun di sekolah, begitu juga dengan kewajiban menjaga almamater sekolah. Dalam kewajiban seorang juga tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung dari peran orang tua (Astuti et al., 2013). Peran orang tua mempunyai kedudukan yang paling berharga dalam sebuah keluarga, dengan hal ini dikarenakan keluarga itu bagian pendidik yang pertama yang ada di lingkungan rumah. Begitu juga dilihat dari sisi pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus. Berbagai faktor kesibukan orang tua yang sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik di rumah.

Dalam kehidupan modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan IPTEK memberikan masyarakat kesempatan bagi wanita untuk mendapatkan prestasi seperti juga kaum laki- laki sehingga banyak terbukti

istri atau ibu yang bekerja penuh di luar rumah itu berpengaruh pada peran-peran yang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa banyak anak (peserta didik) mengalami berbagai kendala ketika pembelajaran di masa pandemi, diantaranya 45 % anak –anak di rumah keterbatasan untuk menanya hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan oleh guru, ketika memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan *Youtube*, yang kedua anak-anak sebanyak 30% anak mengalami kendala dalam konsentrasi, karena dalam HP terdapat berbagai permainan dan banyak iklan, selanjutnya 25% anak kendala dengan kurangnya motivasi untuk belajar karena orang tuanya bekerja.

Kendala Orang Tua dalam Pendampingan Anak Belajar di Rumah

Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh orang tua terkait dalam mendampingi anak nya belajar di rumah hal yang pertama peneliti lakukan adalah memberikan informasi kepada orang tua via seluler (HP) untuk memastikan kesiapan orang tua yang akan diwawancarai, awal mula peneliti berinisiatif untuk mengirimkan kuesioner berupa *google form* namun hal ini ditolak karena ibu-ibu di komplek Kelapa Gading blok Y no 1-25 itu rata-rata statusnya ibu rumah tangga. Berangkat dari penolakan ini peneliti berinisiatif satu persatu untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti bahwasannya hasil dari wawancara ibu-ibu telah ditemukan berbagai tanggapan dan komentar yang sangat menarik terkait dengan kendala-kendala yang dirasakan saat mendampingi anak belajar pada masa covid-19. Prosentase yang diperoleh berdasarkan temuan di lapangan dilihat dari rentang usia responden ini relative sama yaitu antara usia 36-50 tahun, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara adalah hasil temuan dari penelitian ini, terdapat banyak hal komentar dari orang tua dalam pendampingan belajar selama masa covid ini, hasil dari temuan peneliti di antaranya menyatakan 30% anak malas belajar dengan ini menimbulkan melonjaknya perasaan emosi pada saat mendampingi anak belajar masa COVID,15% terbatasnya media pembelajaran yang mendukung,15 % kesulitan untuk membeli kouta, 15% anak kurang respons ketika diajak mengerjakan tugas, 20% anak sudah bosan dengan metode daring, 5% orang tua yang kurang menguasai IT,

Model Pembelajaran Pada Masa Covid

Model pembelajaran yang digunakan di masa COVID ini guru bersama-sama menggunakan via aplikasi *whatsapp* hampir 75% para guru khususnya di kota Serang. Awal mula para guru membuat beberapa grup dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara wali murid, murid dan guru, namun pada akhirnya peserta didik mengalami penurunan dalam hal pembelajaran dengan alasan, “ko belajar begini-begini ja bu.” Semua tugas-tugas peserta didik dikumpulkan dalam bentuk grup *Whatsapps*.

Model Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak menjadi sesuatu yang langka saat pembelajaran di masa pandemi. Kebiasaan pembelajaran demikian masih dalam pengalaman para guru di saat kondisi normal. Mereka memerlukan pengalaman dalam implementasi bermain sebagai belajar yang menyenangkan dalam media daring. Belajar dengan bermain adalah metode penting bagi anak sekolah dasar seperti halnya anak usia dini. (Huliyah, 2016; Imroatun, 2014; Musfiroh, n.d.)

Simpulan

Tujuan peneliti dalam menulis sebuah judul kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa covid -19 adalah tidak lain untuk menemukan berbagai informasi terkait masalah-masalah yang didapat ketika orang tua di rumah disaat mendampingi anak belajar dikala wabah melanda, semua tanggapan dan komentar kutipan yang ditulis oleh responden adalah kutipan fakta di lapangan, salah satu tanggapan dan komentar dari responden memberikan banyak pernyataan salah satu kutipan yang dinyatakan oleh orang tua yaitu yang *pertama* "orang tua kewalahan dalam menahan emosi, karena anak susah untuk diajak belajar, "yang *kedua* "kesulitan dalam segi keterbatasan media HP dan laptop karena orang tua dibagi dengan beberapa anak dengan jam yang sama "ketiga" dibutuhkan paket atau kuota internet yang lebih banyak karena media pembelajaran yang diberikan guru adalah *player*. "yang *ke empat*" Terlalu seringnya guru memberikan tugas, karena tidak semua orang tua memahaminya tentang materi pelajaran anak sekolah yang bersangkutan". kemudian terdapat beberapa Responden yang berkomentar menyatakan yang serupa yaitu seorang ibu terutama merasa sangat berat yang dirasakan ketika anak malas belajar, dan kurang bersabar ketika anak sudah melihat HP dan yang langsung dicari adalah *Game*.

Daftar Pustaka

- A. Tabi'in. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 191–200.
- Al Amin, M. N. K. (2020). Menakar Nilai Kemanfaatan Penangguhan Walimat Al-'Ursy Di Masa Darurat COVID-19 Melalui Analisis Sadd Adz-Dzari'ah. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 27–38. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.381>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran, Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(6).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 04(1),

152–159.

- Emiyati, A. (2020). Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(1), 8–16.
- Hidayat, F. (2016). PENGASUHAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PERAN PENGASUHAN ANAK RAUDHATUL ATFAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA*, 1–4.
- Hidayat, F., & Imroatun, I. (2018). Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi. *International Conference Proceeding Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Book two*, 164–171.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71.
- Imroatun, I. (2014). Permainan Tradisional Sebagai Pembelajaran Kecakapan Sosial Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 3(1), 1–11.
- Kompas.com. (2020). *PSBB Banten Diperpanjang Lagi*. Kompas.com.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung). Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (n.d.). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Depdiknas.
- Pandoman, A. (2020). Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.379>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.
- Rahman Riyanda, A., Herlina, K., & Anggit Wicaksono, B. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50.
- Santoso, F. S. (2020). Masa Depan Pendidikan Hukum Islam Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Refleksi Pembelajaran Di Masa Kedaruratan COVID-19. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 10(1), 13–26. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.378>
- Sevima.com. (2020). *6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar*.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782.

